

ABSTRAK

Agama menjadi salah satu penyebab konflik sosial yang terjadi di masyarakat. Konflik agama sering kali terjadi dikarenakan adanya perbedaan konsep ataupun praktek yang dianut dan dijalankan oleh pemeluk agama yang dipercayainya. Munculnya istilah Kelompok Mayoritas dan Minoritas dalam agama memunculkan stereotype antar kelompok. Perbedaan konsepsi mengenai tuhan dan aturan kehidupan yang sering kali dijadikan permasalahan. Perbedaan mazhab atau ideologi yang dianut oleh masing-masing kelompok menjadikan friksi sosial yang berupa konflik nyata. Peristiwa Konflik agama di Sampang ini mengakibatkan munculnya risiko sosial bagi kelompok syiah berupa diskriminasi yang berujung penolakan sampai mengharuskan kelompok mereka meninggalkan tempat tinggal dan mengungsi. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya pemenuhan hak atas tempat tinggal kepada para mantan penganut Syiah.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode empiris, dengan melalui pendekatan Sosiologi hukum yang didasarkan pada pikiran hukum sebagai cara pengarah sosial yang menggunakan gaya empiris. Kemudian digabungkan dengan wawancara dan kajian undang-undang serta kepustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan hak atas tempat tinggal kepada para mantan penganut Syiah telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sampang. Langkah yang dilakukan Pemerintah kabupaten Sampang dengan memberi bantuan dana untuk dibangun kembali sebuah tempat tinggal (rumah) yang berasal dari APBN kabupaten Sampang. Sedangkan kendala yang dihadapi Pemerintah Kabupaten terletak pada dana APBN yang terbatas, oleh karena itu diperlukan bantuan dana dari Pemerintah Provinsi.

Kata Kunci : **Konflik Sosial, Sunni-Syiah, Tempat tinggal**

ABSTRACT

Religion is one of the causes of social conflicts that occur in society. Religious conflicts often occur due to differences in concepts or practices that are embraced and carried out by the believers of the religion they trust. The emergence of the terms Majority and Minority Groups in religion gives rise to stereotypes between groups. Differences in conceptions about God and the rules of life are often used as problems. The differences in sects or ideologies embraced by each group make social friction in the form of real conflict. The religious conflict in Sampang resulted in the emergence of social risks for the Shia group in the form of discrimination that led to rejection and requiring their group to leave their homes and evacuate. Therefore, this study was conducted to find out efforts to fulfill the right to residence for former Shia adherents.

The research method used is an empirical method, through a legal sociology approach that is based on the legal mind as a way of social direction that uses an empirical style. Then it was combined with interviews and legal and literature studies.

The results of this study show that the fulfillment of the right of residence to former Shia adherents has been carried out by the Sampang Regency Government. The step taken by the Sampang Regency Government is by providing financial assistance to rebuild a residence (house) from the Sampang Regency State Budget. Meanwhile, the obstacle faced by the Regency Government lies in the limited state budget funds, therefore financial assistance from the Provincial Government is needed.

Keywords : Social Conflict, Sunni-Shia, Residence